

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia telah mengenal dan melakukan kegiatan jual beli sejak mengenal peradaban sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan. Dalam aktivitas jual beli, keberadaan pasar adalah sekumpulan orang yang memiliki kesempatan untuk memutuskan membeli sebuah produk. Suatu daerah yang memiliki banyak pasar menunjukkan laju perekonomian daerah tersebut sangat baik. Hal ini dikarenakan banyaknya peluang yang dihasilkan dengan keberadaan pasar-pasar tersebut.

Di Indonesia keberadaan pasar bukan semata urusan ekonomi, tetapi lebih jauh kepada norma, ranah budaya, sekaligus peradaban yang berlangsung sejak lama di pembeli wilayah Indonesia. Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual dan pembeli secara langsung dan ada proses tawar-menawar, yang terdapat pula bangunan biasanya berdiri dari kios-kios atau gerai, los, dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa sayur-mayur, lauk-pauk, buah-buahan, kue-kue atau jajanan pasar dan lain-lain. Selain itu ada pula yang menjual pakaian, barang elektronik, jasa dan barang-barang lainnya. Pasar tradisional merupakan representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil, menengah. Pasar yaitu tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok. Dengan adanya pasar mampu memperbaiki perekonomian masyarakat karena pasar adalah tempat mendapatkan

penghasilan dengan melakukan berbagai aktivitas ekonomi di pasar seperti kegiatan jual beli, sewa menyewa, tukang parkir dan lain sebagainya.

Salah satu pasar terdapat di Kecamatan Medan Johor Kota Medan yaitu Pasar Kwala Bekala, pasar yang beroperasi setiap hari pas waktu pagi sampai 19.00 WIB, dipasar ini kita dapat menemukan berbagai macam kebutuhan rumah tangga. Dan harga yang ditawarkan pun masih relatif murah dari pada pasar-pasar yang lebih modern. Harga yang ditawarkan relatif murah karena para pedagang menawarkan barang-barang yang dibeli langsung dari pihak pemasok yang kemudian ditawarkan kepada pembeli di pasar ini. Hal inilah yang menyebabkan Pasar Kwala Bekala merupakan pasar yang sangat menarik perhatian masyarakat untuk berkunjung ketempat ini. Pasar ini juga banyak di kunjungi oleh masyarakat dan mahasiswa untuk membeli kebutuhannya

Pasar Kwala Bekala merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Proses perekonomian sebagai besar ditopang dalam sebuah proses jual beli dan hal ini terjadi dalam suatu pasar-pasar tradisional. Sebagian besar masyarakat setempat memperoleh penghasilan dari sebagai pedaganga. Dengan adanya usaha yang demikian diharapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya, terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia.

Namun sejak diberitakan adanya Pandemi Covid-19 yaitu sebuah virus yang penularannya sangat cepat yang diperkirakan pada bulan maret menjangkit indonesia bahkan hampir di seluruh dunia masyarakat menjadi panik dan slalu waspadah sehingga masyarakat menghindari keramaian termasuk pasar. Hal

tersebut berdampak pada kondisi pelaku ekonomi secara drastis akibat perubahan perilaku konsumen dalam berbelanja. Pertumbuhan ekonomi melambat diakibatkan aktivitas perdagangan baik domestik atau internasional terganggu. Salaha satunya yaitu ketidakstabilan pelaku usaha atau pedagang sembako. Sembilan bahan pokok atau sering disingkat Sembako adalah sembilan jenis kebutuhan pokok masyarakat. Kesembilan bahan pokok tersebut yakni: beras dan sagu, jagung, sayur-sayuran dan buah-buahan daging (sapi dan ayam), susu, gula pasir, garam yang mengandung yodium, minyak goreng, margarin, minyak tanah atau gas elpiji dan masih banyak lagi.

Pandemi Covid-19 adalah sebuah virus yang bisa menginfeksi saluran pernapasan seperti infeksi paru-paru, gagal ginjal hingga kematian. Virus ini menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Lansia disebut menjadi salah satu kelompok yang rentan dengan virus ini, termasuk mereka yang menderita penyakit lain misalnya asma, diabetes, penyakit jantung hingga tekanan darah rendah. Hal tersebut membuat beberapa Negara menerapkan keputusan *lockdown*

Di Indonesia lebih memilih melakukan pembatasan sosial (*social distancing*) sebagai solusi dari pada harus melakukan *lockdown* yang artinya mengunci akses masuk dan keluar wilayah bagi siapapun untuk mencegah penyebaran virus yang umumnya digunakan oleh kebanyakan negara. Pembatasan sosial adalah menjauhi diri dari aktivitas sosial secara langsung dengan orang lain, sedangkan *lockdown* adalah suatu wilayah akan diisolasi dan terjadinya pemberhentian total semua aktivitas di wilayah tersebut. Alasan fundamental kenapa Indonesia lebih memilih

memberlakukan pembatasan sosial ialah banyaknya masyarakat Indonesia yang mengandalkan upah harian, jadi akan rawan bila mereka tidak bisa mencari mata pencaharian apabila *lockdown* di berlakukan. Menjaga jarak sosial setidaknya memperlakukan beberapa himbauan kepada seluruh warga negara, diantaranya ialah bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah di rumah.¹

Sejak adanya kasus pertama penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia, semenjak itu semua pelosok, wilayah kota maupun seluruh pulau-pulau juga terlibat dalam mengikuti protokol sesuai aturan-aturan yang diterapkan oleh pusat pemerintah dan pemerintah provinsi yang telah menghibau untuk menjaga kesehatan dan pola hidup sehat. Tetapi banyak masyarakat yang belum sadar, dikarenakan masih sering berkerumunan, pemerintah juga menghibau masyarakat menggunakan masker dan menjaga jarak saat keluar rumah. Akan tetapi banyak masyarakat yang tak mengindahkan hal itu. Apalagi dikeluarkannya kebijakan pembatas sosial berskala besar (PSBB) dan menerapkan peraturan *work from home* (WFH) dan himbauan agar tetap dirumah untuk menekan penyebaran virus ini.

Di Provinsi Sumatera Utara yang letaknya di Kota Medan banyak ditemukan usaha pedagang, beberapa Pasar yang dapat ditemui dari menjual barang dagangan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga contoh makan, dan menyekolahkan anak-anaknya. Pedagang hidup dari hasil menjual barang dagangan, karena semakin tinggi barang yang terjual maka tinggi kebutuhan pedagang yang semakin tercukup, sebaliknya semakin menurun menjualkan

¹ Erni Panca Kurniasih, **Dampak Pandemi Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak**, vol 1, 2020, Hlm 277-281

barang dagangan semakin rendah tingkat kebutuhan pedagang yang menjual barang dagangannya.

Hal tersebut pula terjadi di Pasar Kwala Bekala Medan Johor, dimana kedudukan sebagian warga yang mata pencariannya merupakan pedagang di Pasar Kwala Bekala Medan Johor. Terjadinya penyebaran Covid-19 berdampak pada sektor perekonomian masyarakat, salah satunya sektor perdagangan di Pasar tradisional. Pasar Kwala Bekala adalah salah satu pasar tradisional yang terdapat pedagang dan pembeli, para pedagang menjual bermacam-macam jenis barang. Dalam hal ini, berdampak terhadap pendapatan yang memiliki untuk kelangsungan hidup para pedagang yang menjual barang dagangannya. Banyak usaha yang terpaksa harus tutup karena mengalami kerugian pendapatan pedagang yang jauh menurun, pasar menjadi sepi, daya beli masyarakat menjadi menurun, distribusi barang terhambat, berdampak pada pendapatan pedagang, pendapatan pedagang di pasar menurun drastis sehingga menyebabkan pedagang ada yang tutup sejak masa pandemi Covid-19.

Pelaku usaha atau pedagang sembako, merasakan dampak dari pandemi Covid-19 pada omzet penjualan mereka, omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah penjualan barang/jasa dalam kurung waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh. Pedagang sembako di pasar kwala bekala sebagian besar merasakan bahwa omzet penjualan menurun, disebabkan harga barang yang semakin naik karena susahnya distribusi barang pokok untuk sampai ke pedagang tersebut semenjak pembatasan aktivitas selama waktu pandemi. Penurunan omzet penjualan ini juga dikarenakan berkurangnya daya

beli masyarakat. Hal ini dikarenakan dampak dari beberapa tenaga kerja yang mengalami pemutusan hubungan kerja atau phk, sehingga membuat para tenaga kerja ini bingung mendapatkan pemasukan, sehingga membuat para tenaga kerja ini bingung mendapatkan pemasukan. Sehingga pada akhirnya harga barang pokok semakin naik, namun omzet penjualan semakin menurun.

Pendapatan pedagang sembako pasar merupakan pendapatan yang diterima atas jumlah barang yang terjual dikalikan menggunakan harga per unit barang tersebut berdasarkan jenis-jenis dagangannya. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui dampak yang di rasakan pedagang pada masa pandemi Covid-19. Dengan judul **“PENDAPATAN PEDAGANG PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PASAR KWALA BEKALA MEDAN JOHOR”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, dengan rumusan masalah adalah

1. Bagaimana pendapatan pedagang sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Pasar Kwala Bekala Medan Johor?
2. Bagaimana upaya pedagang sembako di Pasar Kwala Bekala dalam meningkatkan pendapatan pada masa pandemi?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti supaya lebih fokus. Banyaknya

pedagang jenis pedagang yang berjualan di Pasar Kwala Bekala Medan Johor membuat peneliti memilih pedagang sembako yang menjadi batasan masalah. Alasan peneliti memilih pedagang sembako karena lebih berdampak langsung terhadap pendapatan pedagang sembako.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas dapat ditentukan tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendapatan pedagang sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Pasar Kwala Bekala Medan Johor
2. Untuk mengetahui upaya pedagang sembako di Pasar Kwala Bekala Medan Johor dalam meningkatkan pendapatan pada masa Pandemi Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis Hasil

penelitian ini diharapkan dapat memberi dan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas mengenai dampak Covid-19 terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan bagi akademisi tentang tingkat pendapatan pedagang pada masa pandemic Covid-19 di Pasar Kwala Bekala Medan Johor.

3. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi penduduk atau masyarakat untuk mengetahui tingkat pendapatan pedagang pada masa pandemi Covid-19 di Pasar Kwala Bekala Medan Johor.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pendapatan

2.1.1 Pengertian Pendapatan

PSAK Nomor 23 tentang pendapatan menyatakan bahwa

“Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.”²

Dalam akuntansi keuangan, pendapatan merupakan kenaikan imbalan ekonomis selama periode akuntansi dalam bentuk arus kas masuk atau peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang menyebabkan peningkatan didalam ekuitas, selain dari kontribusi penanaman modal.³

Menurut para ahli Suroto

“pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak yang lain maupun hasil industri yang diniali atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan sesorang secara langsung maupun tidak langsung.”⁴

² Ikatan akuntansi indonesia, pernyataan standar akuntansi keuangan, IAI, jakarta, 2009, hal:23.3

³ Adanan Silaban, Berliana Lumbangaol, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Fakultas Ekonomi Universitas Hkbp Nommensen, 2019, Hal: 139

⁴ Suroto, Strategi pembangunan dan perencanaan perencanaan pembangunan kerja, Yogyakarta, Universitas Gajah Mada, 2009, hal:200

Pendapatan artinya yang akan terjadi dari aktivitas bisnis yang telah dijalankan oleh hasil dari kegiatan bisnis yang dijalankan oleh individu maupun sebuah entitas. Pendapatan yang dapat timbul dari sumber seperti penjualan barang dagangan, provisi jasa, imbalan royalti imbalan dari franchise, keviden dan bunga. Keuntungan berasal dari laba atas aset tidak lancar atas penyesuaian atas nilai wajar dari aset keuangan dan non aset keuangan.

Menurut Lailatus mendefenisikan bahwa :

“Pendapatan adalah salah satu bentuk untuk mempertahankan hidup bagi seluruh masyarakat atau manusia, karena tanda adanya pendapatan tersebut manusia tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari dan memperoleh kebutuhan primer dan sekunder.”⁵

Menurut Nova Yanti mendefenisikan bahwa:

“Pendapatan adalah hasil dari penjualan atau jasa dalam periode waktu tertentu. Pendapatan bisa digambarkan dengan penghasilan dengan kata lain keuntungan atau laba. Semakin besar keuntungan/laba yang didapat maka tingkat kemampuan pedagang untuk membiayai kegiatan usaha penjualan semakin baik.”⁶

Menurut Andi bahwa **“pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dalam penentuan laba rugi dalam setiap kegiatan penjualan barang dan jasa”⁷**. Penghasilan (income) dapat dipahami sebagai pendapatan bersih atau laba bersih dari hasil usaha setelah dikurangi beban biaya. Hampir semua aktivitas ekonomi bergantung di pendapatan yang diperoleh seseorang. Artinya ekonomi mengungkapkan bahwa pendapatan adalah balas jasa

⁵Lailatus sa'adah, khothibul umam, **Dampak Covid-19 terhadap pendapatan (studi kasus di pasar peterongan jombang)**, vol 15 no 1, hal: 18, 2021

⁶Nova Yanti, **Dampak Covid-19 Terhadap Pedagang Kecil di desa Sugih waras Kec. Teluk Gelam Kab.OKI**, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 7 no 03, 2021, hal:1445

⁷Andi Mardiana, Hairuddin Dkk, **Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Desa Limehe Timur**, Jurnal Pengabdian Ilmiah, Vol 4 No2, 2021, Hal:91

penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga serta sektor perusahaan yang bisa berupa gaji atau upah, sewa, bunga dan laba atau profit.

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pada dasarnya pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada pedagang agar dapat melanjutkan keinginan dan kewajiban.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari suatu usaha yang dimiliki dalam bertransaksi untuk memperoleh keuntungan dalam kelangsungan hidup.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan pendapatan adalah sebagai berikut :

1. Kesempatan kerja yang tersedia semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
2. Kecakapan dan keahlian dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

3. Motivasi, motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.
4. Keuletan bekerja, keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.
5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan. Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.
6. Bencana menyebabkan berkurangnya pendapatan, dan menimbulkan kerusakaan, kerugian terhadap perekonomian.

Terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pendapatan pedagang yang meliputi:

- 1) **Kondisi pasar, baik dan tidaknya kondisi atau keadaan pasar dapat mempengaruhi banyak sedikitnya jumlah pembeli yang dapat diindikasikan dengan jenis pasar, selera pembeli, dan frekuensi pembeli.**
- 2) **Kemampuan berdagang, Seorang pedagang harus memiliki kemampuan untuk meyakinkan pembeli agar sasaran penjualan yang diharapkan dapat tercapai dan memperoleh keuntungan yang diinginkan**
- 3) **Modal, Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, setiap usaha membutuhkan biaya operasional. Semakin banyak dan bervariasi barang yang dijual maka akan memperoleh keuntungan yang banyak pula. Untuk itu dalam melakukan kegiatan usaha, pelaku usaha membutuhkan modal untuk membeli barang dagangan dan biaya operasional lain untuk menunjang kegiatan berdagang dan meningkatkan keuntungan.**

- 4) **Kondisi organisasi perusahaan, Keuntungan yang diperoleh pedagang atau pengusaha yang memiliki perusahaan dalam skala besar dengan penjualan barang yang semakin kompleks maka dapat memperoleh keuntungan yang besar pula.**
- 5) **Jam kerja berdagang, Kesiapan seorang pedagang untuk bekerja dengan harapan memperoleh pendapatan dengan menentukan waktu yang digunakan untuk bekerja. Pedagang dapat menentukan waktu untuk bekerja yaitu dengan menggunakan jam kerja panjang maupun jam kerja pendek.**
- 6) **Lokasi usaha, mempengaruhi pendapatan pedagang karena sebelum melakukan usaha seorang pedagang harus merencanakan lokasi yang strategis dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan.**
- 7) **Faktor lain, yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang adalah dengan melakukan kegiatan promosi.⁸**

Adapun menurut Boediono, pendapatan seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

- 1) **Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.**
- 2) **Harga perunit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.**
- 3) **Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.⁹**

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran turun, pengeluaran konsumsi juga turun. **Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatan.¹⁰**

2.1.3 Jenis-jenis Pendapatan

⁸ Muhammad Imron, **Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Tradisional Andi Tadda Kota Palopo)**, Palopo: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2015, Hlm. 38-40

⁹ Boediono, **Pengantar Ekonomi**, Jakarta: Erlangga, 2012, hal:150

¹⁰ Mahyu Danil, **Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi**, Jurnal Konomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol IV No 7:9

Menurut Haposan Hutahaen pendapatan adalah hasil yang diperoleh pedagang dari kegiatan berdagang dalam suatu periode. Pendapatan dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) **Besarnya keuntungan pada hari libur/akhir pekan**
- 2) **Besarnya keuntungan pada hari biasa**
- 3) **Besarnya biaya retribusi**
- 4) **Jumlah karyawan**
- 5) **Besarnya biaya untuk membayar karyawan¹¹**

Menurut Sukirno pendapatan termasuk banyak jenis, yaitu:

- 1) **Pendapatan nasional Neto (NNI) adalah pendapatan yang dihitung berdasarkan besarnya remunerasi yang diterima masyarakat sebagai pemilik faktor produksi. Besarnya NNI bias didapat dari NNP dikurangi pajak tidak langsung. Pengertian pajak tidak langsung adalah pajak yang dapat mengalihkan beban kepada pihak lain, seperti pajak usaha, pajak hadiah, dan lainlain.**
- 2) **Pendapatan Perseorangan (PI) mengacu pada pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga dan bisnis non-korporat. Berbeda dengan pendapatan nasional, pendapatan perseorangan tidak termasuk pendapatan tertahan (etained eanings), yang merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan tetapi tidak dibagikan kepada pemilik. Penghasilan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi untuk kesejahteraan sosial.**
- 3) **Pendapatan yang siap dibelanjakan (DI) adalah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi. Dipossible Income (DI) dikurangi dengan pajak yang bebannya tidak dapat dialihkan kepada pihak lain, artinya harus langsung ditanggung oleh wajib pajak, contohnya pajak pendapatan.**
- 4) **Pendapatan Nasional Riil Pendapatan Nasional Riil adalah pendapatan nasional yang dihitung atau ditentukan berdasarkan harga konstan atau tetap setiap tahun.**
- 5) **Pendapatan Nasional menurut harga yang berlaku Pendapatan Nasional yang dihitung dengan harga tetap merupakan harga yang berlaku pada tahun tertentu, sehingga dapat digunakan untuk menilai barang dan jasa yang diproduksi pada tahun-tahun lainnya.¹²**

¹¹ Calvin Vianus Sihura, **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Mayur di Kota Medan**, Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis,(2019), Hlm 20.

¹² Haposan Hutahaen. **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Masa Pandemi COVID-19 di Kabupaten Deliserdang**.Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan, Vol.1 (2020), hlm. 3-4.

2.1.4 Sumber-sumber Pendapatan

Suatu perusahaan untuk mendapatkan suatu keuntungan yang besar harus mempunyai pendapatan yang memadai. Pendapatan diperoleh dari beberapa sumber antara lain :

1. **Pendapatan Internal** Pendapatan yang diperoleh dari para anggota atau pun dari pemegang saham (modal awal) atau semua yang bersangkutan dengan kegiatan perusahaan itu sendiri.
2. **Pendapatan Eksternal** Pendapatan yang diperoleh dari pihak luar yang berperan atau tidaknya dalam kelancaran kegiatan perusahaan. Pendapatan ini juga bias berasal dari bunga bank dan lain-lain.
3. **Hasil Usaha** Pendapatan yang diperoleh perusahaan dari hasil aktivitas atau kegiatan perusahaan itu sendiri. Seperti pendapatan jasa dan jual beli barang dagang dari aktivitas yang di lakukan. Teori diatas menunjukkan bahwa pendapatan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh banyaknya produksi, modal, dan volume penjualan baik itu produk barang dagang maupun jasa. Produksi, modal dan volume penjualan sangat menentukan kesuksesan perusahaan tersebut. Volume penjualan sangat dipengaruhi oleh kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola modal, memproduksi barang dagang serta mengembangkan tenaga kerja¹³

Menurut Samuelson dan Nordhaus, (2005) dikutip dari jurnal Hanum menyatakan secara umum pendapatan dapat diperoleh melalui tiga sumber, yaitu:

1. **Gaji dan upah**
Gaji dan upah adalah suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan pekerjaan untuk orang lain maupun istalasi.
2. **Pendapatan dari kekayaan**
Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total produksi yang dikurangi dengan biaya keluar, baik dalam bentuk uang atau lainnya, yang disebut pendapatan hasil jerih payah sendiri.
3. **Pendapatan dari sumber lain**
Pendapatan dari sumber lain maksudnya pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan bantuan

¹³ Soeratno, Teori Ekonomi dan Penerapannya, (Jakarta: PT. Gramedia, 2007), hlm 347

dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa aset, bunga bank dan sumbangan dalam bentuk lain serta laba dari usaha.¹⁴

2.2. Pandemi Covid-19

2.2.1 Pengertian Pandemi Covid-19

Covid-19 merupakan kepanjangan dari sebuah pandemi corona virus disease 2019. Penyakit menular dan mematikan yang disebabkan oleh SARSCoV-2, salah satu jenis dari corona virus. Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-Cov-2) dan penyakitnya di sebut coronavirus disease 2019 (COVID-19).diketahui, asal mula virus ini berasal dari wuhan, Thiongkok.

“Covid-19 adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit seperti mulai dari gejala yang ringan sampai berat. Covid-19 adalah virus jenis baru yang belum pernah terdeteksi sebelumnya pada manusia. Virus Corona adalah zoonotic yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia.¹⁵”

Pada tanggal 11 Maret 2020, World Health Organization memberi nama virus baru tersebut Severe acute respiratori syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai Coronavirus disease 2019 (COVID-19) (WHO,2020) Jumlah kasus terus bertambah dengan siring berjalannya waktu. Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat diketahui apakah dapat menular melalui antar manusia-manusia Akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia (Realma, 2020).

¹⁴ Nurlaila hanum, **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kuala Simpang**, Jurnal samudra ekonomika, vol1, no1, 2017, hal 76

¹⁵ Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, **Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)** , Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat, 2020 hlm 11

Untuk menghentikan mata rantai penularan Virus Corona sambil tetap berupaya untuk menggerakkan ekonomi, dunia menerapkan tatanan kehidupan baru, yaitu menjaga kehidupan tetap produktif namun aman dari wabah Covid-19 ini. Tatanan, kebiasaan dan perilaku yang baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat inilah yang kemudian disebut sebagai New Normal. Konsep New Normal adalah kebijakan membuka kembali aktivitas ekonomi, sosial dan kegiatan public secara terbatas dengan menggunakan standar kesehatan yang belum pernah ada sebelum pandemi.

Banyak dampak yang ditimbulkan dari Covid-19 ini. Tidak hanya di Indonesia saja melainkan di seluruh dunia merasakan dampaknya. Banyak sekali sektor yang mengalami kesulitan karena wabah ini. Untuk mencegah penyebaran virus ini pemerintah menutup semua aktivitas di luar ruangan, hal tersebut juga menyebabkan usaha seperti pedagang di pasar tradisional menjadi sepi karena konsumen takut untuk keluar rumah. Selain itu bagi yang ingin berpergian harus menggunakan alat perlindungan diri seperti masker.

Secara umum, dampak Covid-19 ini tidak hanya merugikan sisi kesehatan, tetapi juga mempengaruhi perekonomian negara neraga seluruh dunia terutama Indonesia. Sehingga dampak terbesar dari Covid-19 paling banyak dirasakan pada golongan masyarakat bawah dan menengah yang bekerja dalam bidang informal salah satunya pedagang dimana akibat covid19 ini mengakibatkan aktivitas ekonomi para pedagang berbeda sehingga para pedagang banyak mengalami penurunan pendapatan.

2.2.2 Upaya Mengatasi Pendapatan di tengah Covid-19

Upaya artinya suatu usaha atau tindakan, langkah-langkah yang dibentuk kemudian disusun untuk dilaksanakan dalam tingkat pencapaian tujuan yang ingin diraih dan peningkatan memiliki arti menaikkan taruf atau mempertinggi sesuatu. Jadi, upaya peningkatan adalah suatu usaha yang dikerjakan untuk memberikan kenaikan atau mempertinggi pencapaian yang ingin dicapai dan menjadikan lebih baik dari pada sebelumnya.

Pedagang berusaha untuk mengatasi pendapatan ditengah terjadinya Covid-19 adalah pedagang menjual barang dengan harga murah, cara ini dirasakan sangat efektif dalam pemasaran barang dagangannya. Dengan cara menjual barang barang yang masih layak pakai dengan harga jual yang cukup terjangkau dan lebih murah dari harga biasanya. Sebanyak 30% aktivitas ini dilakukan oleh pedagang dengan mengadakan pelelangan barang. Pelelangan barang bertujuan untuk mengurangi kerugian dan sebagai modal baru untuk meneruskan usaha yang sempat hancur akibar Covid-19.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul Peneliti	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan	1. Andi Mardiana,	Hasil kesimpulan dari penelitian bahwa pedagang pasar tradisional memilih untuk tetap bertahan melanjutkan uasahnya

	Pedagang Pasar Tradisional Di Desa Limehe Timur	2. Hairuddin 3. Novita K Agase 4. Liyana Muhmud 5. Sri Jeinrawati Dai 2021	demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari walaupun daya jual semakin menurun akibat jumlah pembeli yang semakin berkurang di masa pandemi-19. Pendapatan pedagang sangat dipengaruhi oleh kontinuitas transaksi jual beli dan jumlah pembeli pada masa pandemi covid-19 terjadi penurunan pendapatan.
2	Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. Oki	1. Nova Yanti Meleha 2. Imelda Saluza 3. Bagus Setiawan (2021)	Hasil dari peneliti dimana sebagian besar pedagang kecil menyatakan dimasa pandemi penjualan mereka mengalami penurunan yang sangat besar terutama pada pedagang kue keliling, warung sembako, warung makanan, warung kopi dan warung makanan lainnya dimana turunnya daya beli masyarakat, membuat pendapatan mereka menjadi berkurang, bahkan beberapa pedagang tersebut mengalami kerugian dari pandemi ini hingga penutupan usahanya atau tidak

			berdagang lagi. Penyebab dari tutupnya usaha tersebut disebabkan habisnya modal. Keuntungan sehari-hari dipakai untuk menyambung usaha berikutnya, dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup rumah tangga pedagang kecil.
3	Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Di Pasar Peterongan Jombang)	1. Lailatus Sa'adah 2. Khothibul Umam	Hasil dari kesimpulan penelitian bahwa pendapatan yang diperoleh pedagang selama Pandemi Covid-19 mengakibatkan perekonomian indonesia khususnya pedagang Peterongan melambat hingga mengalami penurunan yang drastis. Akibat dari hal itu adalah ekonomi para pedagang pun mengalami stagnasi dan bahkan penurunan tajam dalam pendapatan yang diperoleh pendapatan menurun hingga mencapai angka 70%-80% karena banyak terjadinya penutupan pasar yang dilakukan oleh pemerintah guna mencegah penyebaran Covid-19.

4	Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Mikro Pada Pasar Tradisional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rizky Andika 2. Sindi Pratiwi 3. Aswatun Anisa 4. Salsabilah Aisyah Putri 	<p>Hasil dari kesimpulan peneliti menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap pasar tradisional sangat berpengaruh dari segi berkurang konsumen yang datang karena ketakutan warga yang membuat pasar sepi, penurunan pendapatan yang membuat pedagang sangat mengeluh dalam keadaan ini untuk kehidupan sehari-hari mereka, serta upaya pemerintah dalam stabilitas harga barang pokok.</p>
5	Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Aktivitas Ekonomi Masyarakat Di Desa Salumpaga, Kecamatan Tolitoli Utara	Ferdinand (2020)	<p>Hasil kesimpulan dari peneliti bahwa dampak dari adanya Covid-19 terhadap aktivitas ekonomi masyarakat desa salumpaga setelah diberlakukannya aturan pemerintah dalam pencegahan penyebaran Covid-19 yaitu pendapatan masyarakat (pedagang, nelayan, dan petani) semakin menurun, banyak fasilitas dalam aktifitas ekonomi yang ditutup, ekonomi masyarakat dan daerah semakin turun, harga pasaran hasil bumi</p>

			tirin, dan kebutuhan pokok semakin melonjak.
--	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas maka penelitian ini adalah Penelitian ini adalah Replikasi dari penelitian Andi Mardiana Et Al (2021) Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Desa Limehe Timur. Hasil kesimpulan dari penelitian bahwa pedagang pasar tradisional memilih untuk tetap bertahan melanjutkan usahanya demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari walaupun daya jual semakin menurun akibat jumlah pembeli yang semakin berkurang di masa pandemi-19. Pendapatan pedagang sangat dipengaruhi oleh kontinuitas transaksi jual beli dan jumlah pembeli pada masa pandemi Covid-19 terjadi penurunan pendapatan. Dan yang menjadi perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian saya menggunakan Pasar Kwala Bekala Medan Johor dan saya menggunakan pedagang sembako yang ada di Pasar Kwala Bekala Medan Johor .

Alasan saya tertarik mengambil judul ini karena belum ada peneliti yang melakukan penelitian di Pasar Kwala Bekala Medan Johor dan saya ingin mengkaji lebih dalam tentang pendapatan pedagang di Pasar Kwala Bekala Medan Johor selama masa pandemi, dan bagaimanakah pendapatan pedagang di Pasar Kwala Bekala Medan Johor meningkatnya Covid-19 menjadi imbas untuk pedagang sembako.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan Jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dimana penulis menggali informasi mengenai permasalahan yang dialami pedagang sembako di pasar kwala bekala selama masa pandemi Covid-19. Penelitian kualitatif ingin mendeskripsikan atau memberikan suatu fenomena apa adanya atau menggambarkan simbol atau tanda yang ditelitinya sesuai dengan yang sesungguhnya dan dalam konteksnya, tidak boleh digiring oleh ilmu atau teori yang dimilikinya dalam fenomena tersebut.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Sehingga dapat diartikan bahwa objek penelitian adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pendapatan pedagang pada masa pandemi Covid-19.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang, tempat atau benda yang ingin diamati. Subyek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu 15 Pedagang sembako di Pasar Kwala Bekala Medan Johor dan kepala Pasar Kwala Bekala Medan Johor.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Secara umum jenis data dapat di klarifikasikan menajdi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, defenisi data primer adalah

“Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti”¹⁶.

Dalam penelitian ini diperoleh langsung dari objek atau sumber utama yaitu para pedagang di Pasar Kwala Bekala Medan Johor, data tersebut didapatkan dengan wawancara kepada 20 pedagang dan kepala Pasar Kwala Bekala Medan Johor.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpulan data primer atau oleh pihak lainnya ,

¹⁶ Indriantoro Nur & bambang.S, **Metodologi Penelitian Bisnis (Untuk Akuntansi Dan manajemen)**: BPEFE, Yogyakarta, 2013, Hal:67

contohnya dalam bentuk tabel-tabel atau grafik. Data sekunder juga di kenal dengan data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat dilakukan oleh penelitian. Dalam penelitian ini adalah data pendukung yang diambil dari dokumen-dokumen laporan tentang pasar atau jumlah pedagang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian dalam penelitiannya menggunakan teknik wawancara sebanyak 20 pedagang sembako di Pasar Kwala Bekala Medan Johor.

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Soepomo wawancara didefinisikan “ **Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian** ”¹⁷. Dalam sebuah wawancara ada interaksi antara peneliti dengan partisipan melalui wawancara penelitian dapat memperoleh informasi yang tidak didapat pada saat observasi.

3.6 Teknik Analisa Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskripsi yang dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kwala Bekala Medan Johor. Penelitian deskripsi adalah penelitian yang didasarkan data deskripsi dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian.

¹⁷ Op.Cit, hal:73

Setelah mendapat data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskriptifkan data, dan mengambil kesimpulan. Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui wawancara.

